
Hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat di ruang rawat inap RSUD Jampangkulon

¹Dasep Sulung Setiadi Asep Saefullah, ²Burhanuddin Basri, ³Kartika Tarwati

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Saefullah, D. S. S. A., Basri, B., & Tarwati, K. Hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat di ruang rawat inap RSUD Jampangkulon. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 189–197.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.736>

History

Received: 1 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Burhanuddin Basri, Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; burhanganteng720@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Stres kerja ialah permasalahan global yang pengaruhi seluruh profesi baik di negeri maju ataupun tumbuh. Tekanan pikiran kerja yang besar bisa menimbulkan permasalahan kesehatan, tercantum kendala mental serta sikap semacam keletihan, kecemasan, serta tekanan mental, dan kendala raga yang lain semacam kendala kardiovaskular serta musculoskeleta. Tujuan riset ini merupakan dikenal ikatan antara beban kerja terhadap tingkatan tekanan pikiran perawat di ruang rawat inap RSUD Jampangkulon.

Metode: Desain riset yang digunakan ialah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Ilustrasi riset diseleksi dengan quota sampling dengan besar ilustrasi ialah 54 responden. Instrumen dalam riset merupakan kuesioner. Hasil riset dianalisis dengan memakai rumus Chi square.

Hasil: Dari hasil uji chi- square didapatkan P value: $0,000 < 0,05$, di mana dapat disimpulkan ada hubungan antara beban kerja terhadap tingkatan tekanan pikiran perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universal Daerah Jampangkulon.

Kesimpulan: Bisa dikesimpulkan kalau terdapat hubungan antara beban kerja terhadap tingkatan tekanan pikiran perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universal Wilayah Jampangkulon.

Saran: Diharapkan untuk periset selanjutnya buat melanjutkan riset ini dengan tata cara serta variabel yang berbeda sehingga lebih dikenal faktor- faktor lain yang berhubungan beban kerja terhadap tingkatan tekanan pikiran perawat.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kinerja Tenaga Kesehatan

Pendahuluan

Bagi International Labour Organization (ILO), tekanan pikiran kerja ialah permasalahan global yang mempengaruhi seluruh profesi baik di negeri maju ataupun tumbuh. Dalam sebagian dekade terakhir, globalisasi serta kemajuan teknologi sudah mengganti dunia kerja serta memperkenalkan bentuk-bentuk baru organisasi, ikatan kerja, serta pola kerja yang berkontribusi pada kenaikan tekanan pikiran di tempat kerja. Tekanan pikiran kerja yang besar bisa menimbulkan permasalahan kesehatan, tercantum kendala mental serta sikap semacam keletihan, kecemasan, serta tekanan mental, dan kendala raga yang lain semacam kendala kardiovaskular serta musculoskeletal (Restila., 2015).

Stres kerja merupakan ketidakmampuan perawat dalam memenuhi tuntutan pekerjaan yang berakibat pada raga serta psikologis sehingga menimbulkan kendala penyeimbang fisiologi serta psikologi (Saam, 2013). *World Health Organization* sudah menggolongkan stres sesuatu epidemi di abad ke- 21, dengan terus menjadi banyaknya populasi dunia yang mengidap keadaan yang berkaitan dengan stress (Yamsiar, 2020). Prevalensi Stres kerja pada tenaga kesehatan khususnya perawat bermacam-macam pada tiap negeri di dunia. Di Negeri Amerika pada tahun 2014 tekanan pikiran kerja pada perawat menggapai 89, 2% diiringi oleh sebagian negeri lain semacam Korea selatan 85, 2% pada tahun 2017, Eropa 58, 2% pada tahun 2011, India 50% pada tahun 2018 serta Australia 44, 82% pada tahun 2016 (Cho Y, 2017). Jadi, pada negeri yang lebih maju Stres kerja perawat lebih besar. Perihal yang sama di tunjukkan oleh negeri tumbuh salah satunya Indonesia.

Negara Indonesia selaku negeri tumbuh dengan banyak pulau yang mempunyai latar belakang Stres kerja yang berbeda. Di Semarang prevalensi tekanan pikiran kerja pada perawat pada tahun 2019 menggapai angka 82, 8%, diiringi oleh Manado, Kalimantan 60, 9%, Banda Aceh 52, 5%, Gorontalo 55, 1%, Yogyakarta 80, 3%

serta Padang 55, 8% pada tahun yang sama (Afra Z, 2019). Dari sebagian informasi di atas bisa di simpulkan kalau Stres kerja di tiap kota di Indonesia mempunyai nilai yang lumayan besar. Stres kerja yang besar bila di perkenankan hendak berakibat negatif pada orang serta organisasi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, beberapa negeri Asia Tenggara, tercantum Indonesia, menciptakan kalau perawat yang bekerja di rumah sakit terpapar beban kerja yang lebih besar serta rumah sakit mempunyai sedikit tenaga perawat. (*World Health Organization*), stress merupakan epidemi yang tersebar luas di segala dunia. Laporan PBB menyebut tekanan pikiran kerja ialah penyakit abad ke- 20. American Stress Institute menciptakan beberapa penyakit yang berkaitan dengan tekanan pikiran menyebabkan perekonomian amerika kehabisan lebih dari \$100 miliar tiap tahunnya. Sebagian besar pelayanan di rumah sakit merupakan pelayanan keperawatan, serta sebagian riset menampilkan kalau tekanan pikiran kerja merupakan suatu yang universal terjalin pada perawat. Bila perawat mempunyai tingkatan stres yang besar hingga hendak merendahkan mutu kerja perawat. Kontribusinya relatif besar terhadap stress bersumber pada pekerjaan, terbentuknya stres kerja ini sebesar 6, 2%. (Kalendesang, 2017).

Sebagian indikasi tekanan pikiran yang mencuat tentu akibatkan oleh sesuatu karena tertentu. Faktor-faktor pemicu munculnya tekanan pikiran: aspek area, aspek organisasi serta aspek personal/orang. Aspek area berhubungan tentang siklus bisnis menimbulkan ekonomi yang tidak menentu, ketidakpastian politik yang dapat menimbulkan tekanan pikiran, serta teknologi yang berganti pula bisa menimbulkan stress sebab teknologi baru serta karyawan yang tidak berpengalaman. Aspek organisasi dari berbagai faktor tekanan pikiran ialah perilaku yang sangat hati-hati buat bebas dari kesalahan ataupun wajib merampungkan tugas dalam waktu

pendek, beban kerja yang kelewatan, atasan tidak membagikan kebebasan, senantiasa menuntut serta rekan kerja yang tidak ramah (Robbins, 2018).

Stres kerja perawat di sebabkan oleh banyak aspek tercantum kerja shift malam, konflik multi- peran, minimnya sokongan sosial, konflik pekerjaankeluarga, tuntutan kerja yang bermacam- macam serta tidak terampil, beban kerja yang kelewatan, Keadaan kerja yang tidak aman, ketidakpastian pekerjaan, minimnya penghargaan, promosi ataupun promosi yang berlebihan. Kekurangan serta ketidakseimbangan rasio antara jumlah perawat serta jumlah pasien (Rewo, 2020).

Tidak hanya itu, perawat memiliki tugas serta tanggung jawab yang sangat besar terhadap keselamatan jiwa manusia, senantiasa didorong untuk melayani penderita dengan optimal, secara tertib serta berkesinambungan mencatat keadaan penderita, melindungi keadaan penderita supaya tidak memperburuk penyakitnya serta jujur tentang seluruh keadaan (Lumingkewas, 2015).

Hasil riset Hendrawati berkata kalau sebagian besar perawat hadapi tekanan pikiran diakibatkan oleh beban kerja berat. Tingkatan pembebanan yang sangat besar membolehkan konsumsi tenaga yang kelewatan sehingga menimbulkan terbentuknya "overstres" (Hendrawati, 2015). Bersumber pada hasil riset Febrianti beban kerja, kesehatan serta keselamatan kerja (K3) dan faktor- faktor yang berhubungan dengan area kerja mempengaruhi signifikan dalam memastikan tingkatan stress kerja. (Rahmadyrza, 2015). Bersumber pada hasil riset Isna ialah stres Kerja Perawat di Unit Rehabilitasi Kusta Rumah Sakit Universal Wilayah, bisa dikenal kalau 56, 5% perawat dengan konflik interpersonal rendah tidak hadapi stres kerja serta 43, 5% yang lain hadapi stres kerja. Sebaliknya 90% perawat dengan konflik interpersonal besar dikenal hadapi stress kerja serta cuma 10% yang tidak hadapi stres kerja (Restila., 2015). Hasil riset widyarsini di Klinik Ortopedi Profesor.

Dokter. R. Soeharso Surakarta ada 26 perawat (81,25%) yang terkategori tekanan stres berat, serta 6 perawat (18, 75%) yang terkategori stres kerja ringan. Bila perihal ini dibiarkan, tentu hendak berakibat lebih kurang baik (Widyarsini JUS., 2013). Bagi Restila, aspek beban kerja ialah variabel terutama yang berhubungan dengan tekanan pikiran kerja bersama dengan aspek pendapatan. Secara persentase, aspek beban kerja menempati urutan kedua sehabis aspek promosi, yang sangat berkorelasi dengan stres kerja (Rahmadyrza, 2015).

Pengukuran beban kerja di dunia secara global memakai kuisisioner NASA TLX (National Aeronautics and Ruang Administration Task Load Index) serta berisi total 6 ukuran: tuntutan tugas menatl, raga serta temporal dan upaya, frustrasi serta kinerja yang dialami sebab sifatnya yang multidimensi. Pengukuran beban kerja mental bisa membagikan uraian yang lebih komprehensif tentang status kerja serta kinerja perawat (Hoonakker, 2011). Pengukuran tekanan pikiran kerja perawat memakai kuesioner ENSS (Expanded Nursing Stress Scale) yang terdiri atas 9 subskala. ENSS ialah instrumen evaluasi stress kerja spesial perawat, kuesioner ENSS banyak dipergunakan secara luas di bermacam negeri.

Rumah Sakit Universal Wilayah Jampangkulon merupakan rumah sakit yang terletak di Jalan. Cibusah Nomor. 1, Tanjung, Kec. Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat yang ialah unit pelaksana jenis C teknis wilayah, bergerak dalam bidang pelayanan- pelayanan kesehatan yang meliputi penyembuhan tingkatan kedua serta ketiga dan pelayanan unit gawat darurat (Unit gawat darurat) untuk warga di Kabupaten Sukabumi. Perawat yang melakukan tugas pelayanan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Jampangkulon ialah wanita 10 orang laki laki 7 orang di ruangn Minajaya I, di ruangn Minajaya II Wanita 11 orang serta Laki laki 6 orang. di ruang Panenjoan kaki- laki 6 orang

serta Wanita 9 orang, serta di ruang ISO pria 9 orang serta Wanita 5 orang.

Bersumber pada riset pendahuluan yang di jalani periset pada tanggal 21 September 2022 di Perawat di RSUD Jampangkulon di miliki informasi dari bagian bidang keperawatan didapatkan informasi jumlah perawat di ruang rawat inap di RSUD Jampangkulon sebanyak 63 orang perawat. Bersumber pada wawancara dengan 5 orang perawat, 2 orang perawat mengeluhkan kerap pusing, keletihan, emosi yang tidak terkendali. serta 3 Perawat mengeluhkan susah berkonsentrasi dalam bekerja, merasakan kebosanan serta beban kerja yang begitu berat sebab tuntutan penderita serta keluarga dengan diagnosa yang bermacam- berbagai.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pria	12	22,2%
Wanita	42	77,8%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin pria sebanyak 12 responden

Bersumber pada sebagian penjelasan di atas, periset tertarik buat melaksanakan riset tentang“ hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat di ruang rawat inap RSUD Jampangkulon “.

Metode

Desain ini diawali dengan periset melaksanakan observasi ataupun pengukuran variabel pada satu dikala, dikala yang sama serta satu kali saja, tidak dicoba pengecekan/pengukuran ulangan (Hasibuan, 2019). Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat di ruang rawat inap RSUD Jampangkulon.

(22,2%), dan responden berjenis kelamin wanita sebanyak 42 responden (77,8%).

b. Umur

Tabel.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-25 tahun	2	3,7%
26-30 tahun	28	51,9%
31-40 tahun	13	24,1%
>40 tahun	11	20,4%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur 20-25 tahun sebanyak 2 responden (3,7%), responden umur 26-30 tahun sebanyak 28 responden (51,9%), responden umur 31-40 tahun sebanyak 13 responden (24,1%), dan

responden umur > 40 tahun sebanyak 11 responden (20,4%).

c. Pendidikan**Tabel.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
D-3 Keperawatan	38	70,4%
S1 Keperawatan	0	0%
Ners	16	29,6%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan jumlah responden berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 38 responden

(70,4%), dan responden berpendidikan Ners sebanyak 16 responden (29,6%).

d. Status Pernikahan**Tabel.4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

Status Pernikahan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menikah	41	75,9%
Belum Menikah	13	24,1%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status pernikahan sudah menikah sebanyak

41 responden (75,9%), dan responden belum menikah sebanyak 13 responden (24,1%).

e. Lama Kerja di RS**Tabel.5 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja**

Lama Kerja di RS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1-10 tahun	39	72,2%
11-20 tahun	15	27,8%
> 20 tahun	0	0%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan Lama kerja 1-10 tahun sebanyak 39

responden (72,2%), 11-20 tahun sebanyak 15 responden (27,8%), dan responden lama kerja >20 tahun sebanyak 0 responden (0%).

f. Beban Kerja**Tabel.6 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Responden**

Beban Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	28	51,9%
Rendah	26	48,1%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel.6 di atas menunjukkan bahwa Beban Kerja responden kategori tinggi sebanyak 28 responden

dengan persentase (51,9%), dan kategori rendah sebanyak 26 responden dengan persentase (48,1%).

g. Stres Kerja

Tabel.7 Distribusi Frekuensi Stres Kinerja Perawat

Stres Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Stres	29	51,9%
Tidak Stres	25	48,1%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel.7 di atas menunjukkan bahwa stres kerja Responden pada kategori stres sebanyak 29 responden

(51,9%), dan kategori tidak stres sebanyak 19 responden (48,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel.8 Hubungan Antara Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Jampangkulon

Beban Kerja	Stress				Total		P Value	OR (95%CI)
	Stress		Tidak Stress		F	%		
	F	%	F	%				
Tinggi	24	44,4 %	4	7,4 %	28	51,9 %	0,000	25,200 (5,975-106,289)
Rendah	5	9,3 %	21	38,9 %	26	48,1 %		
Total	29	53,7 %	25	46,3 %	54	100%		

Berdasarkan tabel.8 diatas dari jumlah responden 54 menunjukkan data beban kerja tinggi yang mengalami stres sebanyak 24 responden (44,4%), beban kerja berat yang tidak mengalami stres sebanyak 4 responden (7,4%), beban kerja rendah yang mengalami stres sebanyak 5 responden (9,3%), dan kerja rendah yang tidak mengalami stres sebanyak 21 responden (38,9%). Dari hasil uji chi-square didapatkan P value : $0,000 < 0,05$ Ha di terima dan Ho di tolak, di mana dapat disimpulkan ada

hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Jampangkulon. Dimana dilihat dari nilai Odds Ratio (OR) besar hubungannya yaitu 25,200 kali berhubungan dari pada tidak berhubungan beban kerja terhadap tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Jampangkulon. Dari kedua variabel tersebut berhubungan antara 5,975 kali sampai dengan 106,289 kali berhubungan.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Beban Kerja

Bersumber pada hasil riset membuktikan kalau beban Kerja responden katagori besar sebanyak 28 responden dengan persentase (51, 9%), serta jenis rendah sebanyak 26 responden dengan persentase (48, 1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuckho, V., R., (2014) Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba pada 40 orang tenaga

kesehatan puskesmas bahu mengalami 33 responden(82, 5%) buat kinerja baik serta 7 responden(17, 5%) buat kinerja tidak baik.

b. Stres Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja responden pada kategori stres sebanyak 29 responden (51,9%), dan kategori tidak stres sebanyak 19 responden (48,1%).

Dalam riset yang dicoba oleh Andrianti dkk kalau tingkatan stress yang didapatkan dalam penelitian mereka

sebanyak 51, 8% perawat berada pada kategori ringan (Nurlaili, 2019). Dalam riset sejenis yang dicoba oleh Budiyanto, Rattu dan Umboh mengenai stress kerja juga didapatkan bahwa sebanyak 80,8% perawat mempunyai tingkat stress dengan jenis ringan (Rattu, A. J., & Umboh, 2019).

Tingkatan stress yang dialami oleh perawat biasanya bisa menimbulkan munculnya dampak yang negatif semacam tekanan mental ataupun penolakan terhadap suatu yang bisa mengarah kepada arah yang negative dan masalah mental. Oleh sebab itu perawat perlu mengatur pikiran masing-masing sehingga tidak mencuat perihal yang negatif yang bisa menyebabkan perihal kurang baik yang lain (Rattu, A. J., & Umboh, 2019).

2. Analisis Bivariat

Bersumber pada hasil riset dari jumlah responden 54 membuktikan informasi beban kerja besar yang hadapi stres sebanyak 24 responden (44, 4%), beban kerja berat yang tidak hadapi stres sebanyak 4 responden (7, 4%), beban kerja rendah yang hadapi stres sebanyak 5 responden (9, 3%), serta kerja rendah yang tidak hadapi stres sebanyak 21 responden (38, 9%). Dari hasil uji chi-square didapatkan P value: $0,000 < 0,05$, di mana bisa disimpulkan terdapat hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universal Daerah Jampangkulon. Dimana dilihat dari nilai Odds Ratio (OR) besar hubungannya ialah 25,200 kali berhubungan dari pada tidak berhubungan beban kerja terhadap tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universal Wilayah Jampangkulon. Dari kedua variabel tersebut berhubungan antara 5, 975 kali hingga dengan 106, 289 kali berhubungan.

Ciri orang yang dipunyai oleh seorang bisa jadi salah satu pemicu terbentuknya tekanan pikiran kerja dan pula hendak pengaruhi tingkatan tekanan pikiran yang dirasakan. Ciri orang antara lain usia, tingkatan pembelajaran, status pernikahan serta masa kerja. Ansori, R. R. and Martiana,

(2017) melaporkan kalau terdapat hubungan yang kuat antara aspek umur dengan munculnya stress kerja, tipe kelamin mempunyai kekuatan hubungan yang kuat selaku aspek yang mempengaruhi stress kerja, masa kerja memiliki hubungan yang kuat selaku aspek yang mempengaruhi stress kerja, tuntutan kerja memiliki hubungan yang kuat selaku aspek yang mempengaruhi stress kerja, sokongan kerja memiliki hubungan yang kuat selaku aspek yang menimbulkan stress kerja (Ansori, R. R. and Martiana, 2017).

Berdasarkan riset ini membuktikan kalau kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (77, 8%), responden usia 26- 30 tahun sebanyak 28 responden (51,9%), responden berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 38 responden (70,4%), sebagian besar responden dengan status perkawinan telah menikah sebanyak 41 responden (75, 9%), serta sebagian besar responden dengan Lama kerja 1- 10 tahun sebanyak 39 responden (72, 2%).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Padila & Andri bahwa ditemukan hal yang berlawanan dengan penelitian ini sehinggal dalam penelitian mereka didapati bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan stress kerja yang dirasakan oleh perawat (Padila, & Andri, 2022). Demikian juga hal yang serupa didapatkan oleh Kusumaningrum dkk kalau dalam riset mereka ditemui kalau terdapat ikatan yang signifikan antara beban kerja serta stress kerja perawat (Rusminingsih, E., & Jayadi, 2022).

Kesimpulan

Dari hasil uji chi-square didapatkan P value : $0,000 < 0,05$, di mana dapat disimpulkan ada hubungan antara beban kerja terhadap tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Jampangkulon. Dimana dilihat dari nilai Odds Ratio (OR) besar hubungannya yaitu 25,200 kali berhubungan dari pada tidak berhubungan beban kerja terhadap tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap

Rumah Sakit Umum Daerah Jampangkulon. Dari kedua variabel tersebut berhubungan antara 5,975 kali sampai dengan 106,289 kali berhubungan.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya buat melanjutkan riset ini dengan tata cara serta variabel yang berbeda sehingga lebih dikenal faktor- faktor lain yang berhubungan beban kerja terhadap tingkatan stres perawat.

Daftar Pustaka

- Afra Z, P. A. (2019). Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4).
- Ansori, R. R. and Martiana, T. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Individu Dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 75–84. doi: 10.20473/ijph.v12i1.2017.75-84.
- Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Hendrawati TY. (2015). Aloe vera powder properties produced from aloe chinensis baker, Pontianak, Indonesia. *Journal of Engineering Science and Technology Special Issue on SOMCHE 2014 & RSCE 2014 Conference*, 47–59.
- Hoonakker P, Carayon P, Gurses AP, et al. (2011). Measuring workload of ICU nurses with a questionnaire survey: the NASA Task Load Index (TLX). *IIE Trans Healthc Syst Eng*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.1080/19488300.2011.609524>
- Kalendesang M, Bidjuni H, M. R. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita Sebagai Care Giver Dengan Stres Kerja Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. *J Keperawatan UNSRAT*, 5(1)(108714.).
- Lumingkewas RH. (2015). Development of materials for construction with low environmental Impact made with low content of cement and with natural fibers. *Published Online*.
- Nurlaili, & S. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 1(1).
- Padila, & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 919-926.
- Rahmadyrza MI. (2015). Factors Influence Work-Related Stress To The Nursen In Cendrawasih Impatient Room RSUD Arifin Ahmad Riau Province Pekanbaru. *Published Online*.
- Rattu, A. J., & Umboh, J. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1–18.
- Restila R. (2015). Systematic review: Occupational stress and related factors among hospital nurses. *Kes Mas J Fak Kesehat Masy Univ Ahmad Daulan*, 9(2)(25031).
- Rewo KN, Puspitasari R, W. L. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di RS Mayapada Tangerang Tahun 2020. *J Chem Inf Model*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i3.34>

Robbins SP, J. T. (2018). *Perilaku organisasi edisi ke-12*. Salemba Empat.

Rusminingsih, E., & Jayadi, R. N. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 1–7.

Saam, Z. & W. S. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Rajawali Pers.

Saleh, M. L., Yamsiar, S. R., & I. T. (2020). Manajemen Stres Kerja, Sebuah Kajian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dari Aspek Psikologis. Pada ATC. pertama. ed. Mawaddah nurul Syafitri. In CV. *Budi Utama*.

Widyasrini JUS. (2013). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. *Published Online*.

Yim H-Y, Seo H-J, Cho Y, K. J. (2017). Mediating role of psychological capital in relationship between occupational stress and turnover intention among nurses at veterans administration hospitals in Korea. *Asian Nurs Res (Korean Soc Nurs Sci)*, 11(1), 6–12.

Yuckho, V., R., S. (2014). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bahu Kota Manado. . *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*.